



JOGJA KITA

Musrenbangkel Kotabaru Dorong Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Warga

Siapkan Kotabaru

Jadi Wisata Alternatif Malioboro

Rencana pembangunan untuk wilayah di Kelurahan Kotabaru akan diselenggarakan dengan pengembangan dari salah satu kawasan cagar budaya. Dalam rangka menuju Kotabaru yang akan menjadi kawasan wisata alternatif di luar Malioboro.

KONSEP itu dimulai sejak musyawarah rencana pembangunan kelurahan (Musrenbangkel) Kotabaru. Wakil Wali Kota Jogja, Heru Purnawadi (HP) pun menyempatkan hadir dan membuka acara. Bersama warga, HP ingin mewujudkan Kotabaru sebagai kawasan wisata alternatif.

HP mengatakan, jika dia ingin mengembangkan kawasan Kotabaru menjadi bagian pengembangan pariwisata. Mau tidak mau rencana pembangunan di wilayah Kelurahan Kotabaru harus diselenggarakan dengan rencana pemkot. Berkaitan dengan membangun daya saing pariwisata di Kota Jogja. "Kalau tidak disiapkan mulai dari sekarang pelaksanaannya nanti tidak nyambung dengan yang disiapkan oleh masyarakat tentang tema kita," kata HP usai menghadiri Musrenbangkel 2020 di Aula Bopkri I, kemarin (18/1).

HP menjelaskan, ke depan kelas pariwisata yang akan didorong adalah Kotabaru untuk kelas pariwisata yang lebih premium. Sehingga akan memberikan segmentasi yang berbeda dengan lokasi wisata lainnya. Apalagi masyarakat harus bisa menyesuaikan juga dengan perkembangan pembangunan yang terjadi. Seperti tentang perubahan pengembangan Stasiun Lempuyangan dan Tugu, kawasan pedestrian Sudirman, maupun pengembangan Kridosono. "Maka ini harus kami siapkan semua supaya memberikan akses kepada masyarakat," ujarnya.

Mantan wartawan itu menambahkan, masyarakat sejak sekarang harus bisa menyiapkan diri terkait ekosistem yang ada di Kotabaru. Salah satu di antaranya yaitu memperkuat ikon Kotabaru seperti banyaknya peninggalan yang mempunyai nilai sejarah misalnya serbuan Kotabaru. Hal ini harus dikembangkan, apalagi tidak menutup kemungkinan nanti ada semacam diorama yang memberikan penguatan terhadap keberadaan dari Kotabaru.

Selain itu, adanya bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah pada masa kemerdekaan dan penjajahan masa dulu. Kemudian juga pengembangan tradisi dan budaya yang sudah masyarakat miliki.

Pun sinergi anggaran di Kelurahan juga harus betul-betul bisa menyelesaikan persoalan yang ada seperti kemiskinan, pendidikan, budaya, anak, perempuan, maupun lansia. "Ini juga perlu didorong. Ini dari itu semua sebenarnya bagaimana anggaran di wilayah itu lebih bisa fleksibel digunakan, kami ingin duit kampung itu bisa memperkuat bagaimana anggaran itu bisa menjadi bermanfaat dan dirasakan (masyarakat)," pesannya.

Sementara, Lurah Kotabaru, Supardi menjelaskan konsep pembangunan Kelurahan Kotabaru dalam upaya mendorong kota Jogja sebagai tujuan wisata yang berbudaya. Salah satunya ada usulan kegiatan pelatihan pemandu wisata sejarah dan warisan budaya Kotabaru. "Kami akan meningkatkan keterampilan keterampilan remaja untuk bisa menjadi pemandu wisata. Dengan segala potensi, adat, dan budaya yang kami miliki di sini (Kotabaru)," jelasnya.

Selain itu, juga ada kegiatan pemberdayaan masyarakat dan potensi wilayah yaitu penataan di sepanjang Kali Code maupun tepi sungai dari Jembatan Gondolayu sampai dengan Segoro Amarto. Penataan sudah dimulai tahun lalu, termasuk untuk gebyar lampion yang akan digelar lagi tahun ini. "Sehingga warga masyarakat nanti bisa berperan serta untuk lampion. Ini (penataan wilayah) ditujukan salah satunya untuk pengalihan supaya wisata tidak terpusat di Malioboro bisa berwisata juga di sini (Kotabaru)," tuturnya.

Adapun pagu anggaran indikatif Kelurahan Kotabaru pada tahun anggaran 2020 ini sebesar Rp 783.051.000. Dengan rincian anggaran sumber dana dari APBD Kota Jogja sebesar Rp 433.051.000 dan Dana Kelurahan (Dakel) mencapai Rp 350.000.000. Jumlah ini merupakan paling kecil seluruh Kota Jogja, sebab hanya memiliki wilayah 4 RW dan satu kampung. "Prosentase kegiatan kami kebanyakan untuk pemberdayaan masyarakat," tutupnya. (**/wia/pra/zi)

Yogyakarta,
Kepala
Ttd



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Kotabaru			

Yogyakarta, 21 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005